

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dapat diperoleh seseorang dari keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan ialah upaya atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Suatu hasil pendidikan dianggap bermutu apabila kemampuan, pengetahuan serta sikap yang dimiliki oleh siswa berguna untuk perkembangan selanjutnya, baik lembaga pendidikan yang lebih tinggi, dunia industri, ataupun masyarakat. Mutu pendidikan itu dapat dicapai bila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah benar benar efektif dan efisien bagi pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja apabila siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing – masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat, ini menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil bidang seni dan kerajinan. SMK Negeri 3 Pematang Siantar memiliki enam jurusan yaitu (1)Tata Busana (2) Tata Boga (3)Tata Kecantikan (4)Akomodasi Perhotelan (5)Rekayasa Perangkat Lunak (6)Teknik Komputer dan Jaringan, memiliki visi menjadi lembaga pendidik dan latihan yang bertaraf internasional untuk menghasilkan calon tenaga kerja di tingkat menengah IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan. Dan Misinya yaitu menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 untuk meningkatkan mutu sesuai tuntutan SBI.Menerapkan dan meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar bilingual berbasis Ilmu Teknologi dan berwawasan lingkungan.Meningkatkan kemitraan sekolah yang bertaraf Internasional.Mengembangkan sekolah sebagai pusat diklat di masyarakat.Dan mengembangkan sekolah sebagai pusat bisnis center.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa diberikan dengan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang secara sistematis. Salah satu mata

pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah mata pelajaran dasar teknologi menjahit dan di dalamnya terdapat kompetensi dasar yaitu membahas membuat macam-macam lengan. Melalui kompetensi dasar ini diharapkan agar siswa terampil dalam menjahit lengan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

Menurut Poespo (2000) Lengan adalah bagian komponen busana yang menutupi semua atau sebagian lengan. Menurut Ernawati (2008) Lengan merupakan salah satu bentuk bagian dari bahu terendah hingga siku atau pergelangan tangan. Lengan terdiri dari dua macam yaitu lengan panjang dan lengan pendek. Lengan panjang biasa digunakan untuk acara formal dan resmi, sedangkan lengan pendek biasa digunakan untuk acara semi formal. Kemudian menurut Pratiwi (2001) lengan adalah bagian dari busana yang berfungsi sebagai pelindung lengan dari sinar matahari dan udara dingin juga bersifat dekoratif.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lengan ialah bagian komponen dari busana yang menutupi bagian tubuh dari bahu terendah hingga siku atau pergelangan tangan.

Observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit yaitu di kompetensi keahlian Tata Busana menunjukkan bahwa setiap peserta didik yang mengikuti mata pelajaran dasar teknologi menjahit, ada beberapa siswa mempunyai kemampuan yang maksimal, namun kebanyakan siswa mendapat nilai kurang. Hal ini terbukti berdasarkan dokumentasi nilai siswa dalam menjahit lengan yang diperoleh pada tahun ajaran 2013/2014 dari 40 siswa hanya 32,9 % yang memperoleh nilai baik. Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 32 siswa hanya 53 % yang memperoleh nilai baik. Sedangkan pada tahun ajaran

2015/2016 dari 60 siswa hanya 27,2 % yang memperoleh nilai baik, dengan standar ketuntasan SMK Negeri 3 Pematang Siantar yaitu 75.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara 11 Februari 2017 dengan ibu Dra.Mawati LumbanGaol selaku guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit bahwa dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit yaitu pada kompetensi dasar membuat macam macam lengan, dari 7 macam macam lengan yang dipelajari yaitu lengan licin, lengan lonceng, lengan, puncak, lengan setali, lengan raglan, lengan tulip, dan lengan pof, Guru bidang studi mengatakan, pada proses pembuatan lengan tulip diperlukan teknik ketelitian yang tinggi serta memiliki tingkat kesulitan tertentu dibandingkan dengan lengan yang lain, dan banyak siswa yang tidak bisa menerapkan itu, misalnya pada saat menggunting bahan siswa tidak memberi tanda bagian puncak dan bagian sisi yang akan disatukan saat menjahit, sehingga saat menyatukan bagian depan dan belakang tidak sesuai dengan bentuk lengan tulip yang benar yaitu puncak lengan bagian belakang dan bagian depan bertemu pas ditengah puncak lengan serta posisi lengan bagian belakang menimpa bagian depan. Kemudian saat menyatukan bagian lengan tulip ke bagian badan, siswa tidak memajukan 1 cm pada bagian sisi lengan dan bagian puncak lengan pas bertemu dengan bagian puncak badan. Pada saat menjahit lengan ke kerung lengan, siswa tidak terlebih dahulu mengukur lingkaran kerung lengan bagian badan sehingga ukuran lingkaran kerung lengan pada lengan tulip tidak sesuai dengan ukuran lingkaran kerung lengan bagian badan, dan siswa juga kurang memperhatikan ukuran panjang lengan saat menjahit, sehingga hasil jahitan lengan tulip tidak sesuai dengan

ukuran panjang yang sudah ditentukan. Saat membuat kerutan pada bagian puncak lengan, siswa tidak menyesuaikan besar setikan mesin, sehingga bentuk kerutan lengan tulip tidak simetris dan bervolume. Kemudian penyelesaian bagian bawah lengan dan kampuh, siswa tidak terlebih dahulu menjelujur sehingga hasilnya kurang rapi, berkerut dan kurang bersih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai kurang maksimal dalam menjahit lengan tulip, dari data tersebut terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, diharapkan agar siswa dapat menguasai teknik menjahit lengan tulip dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kemampuan Menjahit Lengan Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas XTata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pemahaman teknologi dalam menjahit lengan tulip masih sangat rendah
2. Siswa kurang mampu dalam pemasangan lengan tulip ke bagian badan fragmen.
3. Siswa kurang mampu membuat kerutan pada bagian puncak lengan tulip.
4. Siswa kurang mampu dalam penyelesaian bagian bawah lengan tulip.

5. Kurangnya ketelitian, kecermatan, dan kerapian siswa dalam menjahit lengan tulip.
6. Aktivitas proses menjahit lengan tulip yang belum efektif dan maksimal.
7. Hasil belajar menjahit lengan tulip siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar belum sesuai dengan kompetensi, menjadikan hasil akhir menjadi kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai apa yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Kemampuan siswa dalam menjahit lengan tulip pada fragmendengan menggunakan kain belacu dengan ukuran standar S yaitu lingkaran kerung lengan 36 cm, besar lengan 24 cm, tinggi puncak lengan 11cm dan panjang lengan 18 cm.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kemampuan menjahit lengan tulip siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjahit lengan tulip siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk memperkaya wawasan dalam mengetahui analisis kemampuan menjahit lengan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan dalam menjahit lengan.

b. Bagi Siswa

1) Membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, aktif, dan kreatif antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

2) Mampu mengatasi kesulitan dalam menjahit lengan.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan pamikiran baru kepada sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY